

Strategi Peningkatan Ketakwaan Keagamaan Melalui Kegiatan Jum'at Taqwa Di SMK N 2 Depok Sleman

Tsin'yanul Arsy Filkhaqqi¹, Erisa Nada Dewanti², Ammaliyah Tri Yuliatin³, Apshaha Eia Nagita⁴, Hanif Cahyo⁵
^{1,2,3,4}Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Jumat, Taqwa, kegiatan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang strategi peningkatan ketakwaan keagamaan melalui kegiatan Jumat Taqwa di SMK N 2 Depok Sleman. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu melalui wawancara tidak terstruktur kepada dua narasumber guru PAI di SMK N 2 Depok Sleman. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui tentang latar belakang kegiatan Jumat Taqwa, serta dampaknya bagi peserta didik. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan Jum'at Taqwa bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah pada pribadi siswa baik selama berada di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

How To Cite : Filkhaqqi et al.(2022). Strategi Peningkatan Ketakwaan Keagamaan Melalui Kegiatan Jum'at Taqwa Di SMK N 2 Depok Sleman. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah tolak ukur untuk menentukan tingkat kualitas suatu negara, dengan kata lain, pendidikan di tempatkan sebagai sebuah unsur penting bagi setiap negara. Negara dengan tingkat pendidikan diatas dapat menjadi modal untuk memajukan negara tersebut. Tanpa adanya sebuah pendidikan, suatu negara dapat dikatakan sebagai suatu tempat yang berkerangka, namun kosong isinya.

Pendidikan tidak hanya tertuju pada satu ilmu saja, namun menyebar secara luas ke berbagai cabang ilmu secara menyeluruh. Begitu pula ilmu yang mempelajari agama Islam, ilmu yang mempelajari agama Islam lebih kita kenali dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam ini memiliki cakupan pelajaran yang dapat diaplikasikan sebagai bentuk perbaikan peserta didik untuk beretika.

Pendidikan Agama Islam ini memiliki peranan penting seorang muslim dalam mendasari berbagai macam ilmu lainnya. Hal ini sangat relevan jika diselaraskan dengan kehidupan sehari-hari. Kepandaian seorang muslim jika tidak diimbangi dengan kecantikan akhlaknya maka akan sia-sia. Untuk itu Pendidikan Agama Islam ini sangat penting bagi kehidupan seorang muslim. Bukan hanya sekedar teori-teori saja yang akan didapatkan peserta didik namun juga praktik yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses, sehingga tidak ada kata *instan* dalam pembentukan karakter siswa.(Abdul Razak et al., 2019) Proses ini dapat dikatakan sebagai dinamika dalam kehidupan. Kehidupan yang kita jalani ini merupakan sebuah fase-fase yang harus dilewati, untuk melewatinya kita memerlukan bekal agar dapat terlewati dengan baik, pembelajaran agama Islam ini diharapkan dapat menjadi sebuah bekal seorang peserta didik dalam menjalani kehidupannya.

Karena di dalam pendidikan agama Islam ini, banyak sekali nilai-nilai yang mengatur kehidupan yang dijalani oleh seorang manusia setiap harinya. Yang paling dalam yaitu pembelajaran yang mengatur bagaimana seorang manusia itu tersebut beretika. Nilai karakter ini merupakan nilai karakter yang mencerminkan bangsa Indonesia berdasarkan ideologi pancasila.(Mahfuz, 2019) Hal-hal yang berada dalam konteks ideologi pancasila

berkesinambungan dengan pembiasaan karakter peserta didik untuk berakhlak yang baik. Hal ini selaras dengan sabda Rasul yaitu:

”عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ».

Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak manusia ini tidak lepas dari sebuah pembiasaan yang sudah dilakukan. Suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat dikatakan sebagai sebuah pembiasaan dan setiap pembiasaan tersebut akan menjadi sebuah pribadi yang menempel pada peserta didik tersebut jadi dengan pembiasaan yang baik maka akan lahirlah akhlak yang baik.

Selaras dengan hadis tersebut pembelajaran PAI bertujuan dalam mengimplementasikan hadis tersebut. Hal ini bukan tanpa alasan, di zaman yang penuh dengan kemajuan teknologi ini manusia dihadapkan dengan berbagai macam tentang tantangan yang jika kita tidak bisa menghadapinya kita akan terbawa arus olehnya. Sebenarnya kemajuan teknologi ini dapat membantu kehidupan kita, namun dapat juga menjadi sebuah bumerang bagi kita.

Pembelajaran agama Islam ini sebenarnya bukan hanya diajarkan di dalam kelas namun ada beberapa program pada setiap sekolah yang merealisasikan apa yang sudah didapat dalam pembelajaran agama Islam ini ke dalam kehidupan sehari-hari. Jadi apa pun yang kita lakukan jika didasari dengan pembelajaran agama Islam maka akan sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Hal ini menjadi pelopor sebuah program yang dilakukan pada hari Jumat di SMKN 2 Depok Sleman yaitu program Jumat taqwa yang di dalamnya berisi berbagai macam kegiatan keislaman dengan dimaksudkan untuk menjadi sebuah pembiasaan yang baik bagi siswa. Upaya ini sudah dilakukan bertahun-tahun dan terus dievaluasi setiap tahunnya agar program tersebut dapat berjalan dengan maksimal.

Program Jumat taqwa ini memiliki berbagai macam kegiatan di dalamnya dan dengan kegiatan tersebut diharapkan para peserta didik dapat memperbaiki akhlak dan perbuatan dalam beretika. Ada keselarasan yang kita temukan tentang pembelajaran agama Islam yang berada dalam materi PAI yang kemudian direalisasikan pada kegiatan Jumat taqwa ini.

Meski program Jumat taqwa ini dimaksudkan dengan tujuan yang baik namun ada berbagai kendala yang harus dilewati. Apa saja kelebihan dan kekurangan serta manfaat dari program Jumat taqwa ini, mari kita bahas baik-baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur dan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Metode penelitian kualitatif menekankan tentang deskripsi suatu fenomena dan disajikan secara naratif (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur yang bersifat fleksibel dan mengikuti minat serta jawaban dari narasumber (Rachmawati, 2007). Narasumber pada penelitian ini adalah Bp. Dedi dan Bp. Muharor selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK N 2 Depok Sleman. Pengumpulan data pada penelitian ini berlangsung selama 1 bulan yaitu masa PLPII berlangsung. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah *handphone*, alat tulis, dan buku.

HASIL

Latar belakang diadakannya kegiatan Jumat taqwa di SMK N 2 Depok Sleman adalah dari surat edaran dari Dinas Pendidikan Kabupaten tahun 2011 saat SMK N 2 Depok masih berada di bawah Kabupaten. Kegiatan Jumat taqwa di SMK N 2 Depok tidak hanya terfokus

pada siswa muslim tetapi bagi pemeluk agama lain juga terdapat kegiatan serupa, sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Kegiatan Jumat taqwa bagi siswa muslim dilaksanakan di Masjid Mujahidin, masjid SMK N 2 Depok, di ruang kelas masing-masing, dan di aula sekolah. Kegiatan Jumat taqwa antara lain adalah tadarus Al-Qur'an, tafsir, tahfidz, dan asmaul husna dimulai pada pukul 07.00 WIB.

Kegiatan Jumat taqwa yang dilangsungkan di auditorium sekolah khusus bagi para siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan bimbingan dari Bp. Yana. Sedangkan untuk siswa yang melangsungkan Jumat taqwa di masjid adalah mereka yang pelajaran pertamanya olahraga maupun yang belum terfasilitasi speaker di kelas. Kegiatan membaca asmaul husna dilaksanakan mulai tahun 2022. Tujuan dari kegiatan Jumat taqwa yang paling utama adalah mengenalkan tentang Al-Quran dan asmul husna. Sebagai lanjutan dari kegiatan membaca asmaul husna yaitu *public speaking* bagi para siswa untuk menyampaikan tentang salah satu nama Allah beserta arti dan kandungannya.

Bp. Dedi berpendapat bahwa kegiatan Jumat taqwa yang paling berpengaruh bagi para siswa adalah pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran. Menurut Bp. Muharor, Jumat taqwa membuat anak lebih tertata, terkontrol, dan terpadu sehingga mereka lebih harmonis dan dampak kegiatan Jumat taqwa bagi anak adalah setidaknya mereka sudah membaca Al-Quran. Hambatan pada kegiatan Jumat taqwa ini adalah anak mengambil kesempatan dari kegiatan ini untuk datang terlambat. Harapan dari kegiatan Jumat taqwa adalah untuk menguatkan dan mendasari sisi religius peserta didik serta berharap mendapat berkah dari membaca Al-Quran agar sekolah selalu terlindungi.

PEMBAHASAN

Sementara itu dari sudut pandang agama Islam, tujuan dari pendidikan berkarakter ialah untuk membentuk kepribadian siswa-siswinya sehingga memiliki etika, berbudaya yang baik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena sesuatu yang sangat dasar dan dapat saling melengkapi adalah karakter dan akhlak. Musrifah (2016) Untuk itu karakter dan akhlak mulia harus dibangun, sedangkan untuk membangun akhlak yang mulia dibutuhkan sarana dan prasarana, yang mana salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya didapatkan di sekolah atau madrasah akan tetapi bisa di lakukan di lingkungan keluarga (dirumah), artinya dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Seiring dengan itu, dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 BAB I pasal mendefinisikan terkait penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK. PPK merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui penyelarasan cara dan daya berpikir, hati, rasa, dan olahraga dengan melibatkan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Terlebih, Rifa'i (2016) membenarkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, orang di sekitar lingkungan, maupun di dalam kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna dihadapan Allah SWT.

Dalam meningkatkan penguatan dalam pendidikan karakter siswa yang ada di sekolah perlu akan diadakan program sekolah yang akan mendukung adanya kegiatan tersebut, Program jum'at taqwa ini atau yang kita kenal dengan jum'at taqwa/jum'at berkah yang diadakan oleh SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN program ini merupakan program pilihan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap religius siswa. Program Jum'at Taqwa yaitu bertujuan untuk meningkatkan keagamaan siswa-siswi di sekolah, ketaqwaan, dan akhlakul karimah pada kepribadian siswa baik selama berada di sekolah maupun di lingkungan keluarga serta dimasyarakat. Sita (2018) mengungkapkan program Jum'at Taqwa dapat merupakan sebuah program yang ditujukan untuk mendukung tujuan pendidikan agama Islam

yakni meningkatkan keimanannya seseorang menjadi insan yang kamil dengan pola taqwa sehingga dapat hidup serta berkembang secara wajar dan normal.

Salah satu kegiatan rutin yang diadakan sekolah setiap jum'at pagi atau yang dikenal sebagai kegiatan juma'at taqwa merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat upaya sekolah dalam mewujudkan karakter atau akhlak yang mulia melalui pembiasaan membaca dan menghafal surah juz 30 serta surah lainnya, membaca asmaul husna, serta membimbing siswa yang belum mampu membaca al-qur'an dengan lancar. Menariknya, seluruh siswa akan di seleksi atau dibagi sesuai dengan tingkat kelancaran dalam membaca al-qur'an, bagi siswa dengan tingkat kelancaran membaca al-qur'an yang baik atau sedang akan ditempatkan di masjid, sedang bagi siswa dengan tingkat kelancaran membaca al-qur'an dirasa masih kurang maka akan mendapatkan bimbingan khusus ditempat yang berbeda.

Kegiatan dan pembiasaan jum'at taqwa yang dilakukan sekolah merupakan bentuk pertimbangan tujuan yang ingin dicapai (Stiawan et al., n.d.) Dengan adanya kegiatan jum'at taqwa ini diharapkan dapat membantu peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis al-qur'an dapat memperlancar bacaan dan tulisan al-qur'annya, memahami hukum bacaan al-qur'an, dan makharijul huruf yang benar. Bagi peserta didik yang sudah lancar membaca al-qur'an dapat meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an, meningkatkan hafalan surat-surat pendek, meningkatkan hafalan asmaul husna, memahami asbabul nuzul dari ayat al-qur'an yang telah dibaca, melatih ketepatan dan kecepatan peserta didik dalam menghafal.

Selama kegiatan ini berlangsung pastinya terdapat kekurangan dan kendala dalam melaksanakan kegiatan, seperti; peserta didik yang datang terlambat (Nurhadisah, 2019), tidak wudhu dari rumah, kabur – kaburan dalam melakukan kegiatan Jum'at taqwa yang di lakukan di masjid sekolah, untuk itu kita sebagai bagaian keluarga SMK N 2 DEPOK SLEMAN harus ikut serta dalam memperlancar kegiatan jum'at taqwa tersebut

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan sebuah tolak ukur untuk menentukan tingkat kualitas suatu negara, dengan kata lain, pendidikan di tempatkan sebagai sebuah unsur penting bagi setiap negara. Pendidikan tidak hanya tertuju pada satu ilmu saja, namun menyebar secara luas ke berbagai cabang ilmu secara menyeluruh. Begitu pula ilmu yang mempelajari agama Islam, ilmu yang mempelajari agama Islam lebih kita kenali dengan Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran agama Islam ini sebenarnya bukan hanya diajarkan di dalam kelas namun ada beberapa program pada setiap sekolah yang merealisasikan apa yang sudah didapat dalam pembelajaran agama Islam ini ke dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan juma'at taqwa merupakan salah satu kegiatan rutin sekolah yang diadakan setiap jum'at pagi. Adapun kegiatan didalamnya yang meliputi membaca dan menghafal surah juz 30 serta surah lainnya, membaca asmaul husna, serta membimbing siswa yang belum mampu membaca al-qur'an dengan lancar.

Menariknya, seluruh siswa akan di seleksi atau dibagi sesuai dengan tingkat kelancaran dalam membaca al-qur'an, bagi siswa dengan tingkat kelancaran membaca al-qur'an yang baik atau sedang akan ditempatkan di masjid, sedang bagi siswa dengan tingkat kelancaran membaca al-qur'an dirasa masih kurang maka akan mendapatkan bimbingan khusus ditempat yang berbeda. Program Jum'at Taqwa bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah pada pribadi siswa baik selama berada di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Razak, A., Jannah, F., & Saleh, K. (2019). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMK Kesehatan Samarinda. *El-Buhuth: Borneo*

- Journal of Islamic Studies*, 1(2), 95–102. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v1i2.1582>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)
- Mahfuz, A. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Rutin Di Smp Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan ...*, 179–193. <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/125%0Ahttps://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/download/125/137>
- Nurhadisah. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Implementation of Inclusion Education in Learning Islamic Education. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 201–211.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Stiawan, W., Fatarib, H., Hayati, S., & April, F. (n.d.). *Islamic Religious Education Learning Strategy and Budi Pekerti in Character Planting Students in SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*. 4531(3), 68–75.